

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kambing merupakan jenis ternak ruminansia yang sudah sejak lama dibudidayakan. Memelihara ternak ini relatif mudah, karena selain jinak makanannya juga cukup beragam. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Nasional 2019, populasi ternak kambing dengan berbagai jenis berjumlah 18.463.115 ekor. Populasi ternak kambing tersebut tersebar pada beberapa provinsi di Indonesia. Beberapa jenis kambing di Indonesia tersebar di daerah yang tergolong kering dan berbukit atau daerah pegunungan. Sementara ini kambing digolongkan dalam empat tipe yaitu, kambing potong, kambing perah, kambing penghasil bulu, dan kambing dwi-guna (BBPP Kupang 2019).

Kambing perah memang masih terasa asing bagi sebagian masyarakat, akan tetapi sebenarnya susu dari kambing perah merupakan sumber protein untuk meningkatkan gizi bagi yang mengonsumsinya. Salah satu penopang pemenuhan kebutuhan susu nasional, selain dari susu sapi berasal juga dari susu kambing. Susu kambing memiliki keunggulan yaitu butiran lemak yang kecil dan homogen sehingga mudah dicerna dengan kandungan vitamin A, B3, B6, B12, dan D lebih tinggi dibandingkan susu sapi (Sutama dan Budiansana 2017). Ada banyak jenis kambing perah di dunia, kebanyakan jenis kambing ini hidup di daerah subtropis. Menurut Kaleka dan Haryadi (2013), beberapa jenis diantaranya telah diintroduksi ke Indonesia yaitu jamnapari, peranakan etawa, saanen, sapera, alpines, anglo-nubian dan toggenburg.

Induk kambing perah yang telah memproduksi susu disebut induk kambing laktasi. Induk laktasi merupakan elemen penting dalam pemeliharaan kambing perah. Kambing perah memiliki kemampuan memproduksi susu antara 1–3 liter perhari produksi susu tersebut cukup berpotensi untuk dikembangkan sebagai ternak penghasil susu atau sebagai ternak perah (Setiawan dan Tainus 2003). Susu yang diperoleh merupakan hasil produksi dari induk kambing perah yang telah melahirkan. Susu yang dihasilkan akan diberikan untuk cempes dan susu yang melebihi kebutuhan cempes dapat dijual sebagai produk utama kambing perah yang bernilai ekonomis. Produksi susu sedikit merupakan masalah yang banyak dihadapi oleh peternak.

Manajemen pemeliharaan sangat mempengaruhi produktivitas induk laktasi. Pemeliharaan yang sesuai dengan prosedur akan meningkatkan produktivitas induk laktasi sehingga susu yang dihasilkan akan memiliki kualitas dan kuantitas yang baik. Dalam pemeliharaan induk laktasi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu manajemen perkandangan, pemeliharaan, manajemen pakan, pencegahan penyakit, manajemen reproduksi, dan manajemen penanganan limbah.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan adalah untuk berlatih, menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama kuliah, memperluas ilmu pengetahuan dan keterampilan kerja serta mampu menganalisa permasalahan dibidang peternakan khususnya dalam manajemen pemeliharaan induk laktasi kambing perah di Balitnak Ciawi, Bogor Jawa Barat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University